



Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon Melalui Program Ibu Tangguh

Nazwa Salsabila¹, Najwa Irhamni Salsabila², Sulthon Azizan Zanuar³, Istiqomah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Correspondence Email : najwairsal16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic empowerment of women by Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon through the Ibu Tangguh program. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection methods in this study using interviews, observation and documentation. Researchers found that the empowerment of Women's Economic Empowerment by the Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon through the Ibu Tangguh Program is a form of economic empowerment efforts for women who are experiencing a downturn, especially among housewives who come from underprivileged families, especially after the Covid-19 pandemic. The total number of beneficiaries of Ibu Tangguh is currently recorded at 472 members with 35 associations spread across Harjamukti, Lemahwungkuk and Kejaksan sub-districts. The implementation of the program is in the form of interest-free revolving fund loans where the initial funds of Rp500,000 are loaned to members with a joint tube system if a member is unable to pay, then the installments are borne together by the group with the consent of all members. Operational funds in this program are partly derived from the mandatory infaq of members of Rp5,000 after the second disbursement. The distribution pattern in the resilient ibu Tangguh begins with socialization activities, LWK (Mandatory Gathering Exercise), disbursement and coaching with a fixed schedule, which contains spiritual guidance activities, loan installments to training.

Key Word : Economic Empowerment, Women, Interest-Free Loans.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi Perempuan oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon melalui Program Ibu Tangguh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon Melalui Program Ibu Tangguh ini merupakan bentuk upaya pemberdayaan ekonomi kepada Perempuan yang mengalami kondisi keterpurukan khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga pra-sejahtera, terlebih Pasca pandemi Covid-19. Total keseluruhan jumlah penerima manfaat Ibu Tangguh saat ini tercatat ada 472 anggota dengan 35 himpunan

yang tersebar di Kecamatan Harjamukti, Lemahwungkuk dan Kejaksan. Pelaksanaan program berupa bentuk pinjaman uang tanpa bunga yang bersifat dana bergulir tanpa bunga di mana dana awal sebesar Rp500.000 dipinjamkan ke anggota dengan sistem tabung renteng jika ada anggota yang tidak mampu membayar, maka angsuran ditanggung bersama oleh kelompok atas persetujuan semua anggota. Dana operasional dalam program ini sebagian berasal dari infaq wajib anggota sebesar Rp5.000 setelah pencairan kedua. Pola penyaluran pada program ibu tangguh diawali dengan kegiatan sosialisasi, LWK (Latihan Wajib Kumpul), pencairan dan pembinaan dengan jadwal tetap, yang berisi kegiatan pembinaan spiritual, angsuran pinjaman hingga pelatihan

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Pendanaan tanpa Riba

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia (Ras, 2013). kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional sehingga perlu adanya keseriusan untuk melakukan upaya dalam mengatasi Masyarakat (Kause & Fithriyah, 2024). Selama ini, pemerintah Indonesia sudah banyak membentuk program-program yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan yang ada (Fajri et al., 2022). Upaya untuk pengentasan kemiskinan tersebut memiliki dua strategi yang harus dilakukan. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin dengan pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai aspek. Kedua, melakukan pelatihan agar mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha dalam upaya pencegahan adanya kemiskinan baru (Vita Ferezagia, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah keseluruhan penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 25,22 juta orang. Oleh karena itu, angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi dan perlu adanya perhatian lebih dari Pemerintah Indonesia karena terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Ayuningtyas, 2025). Berbagai pihak mesti ikut ambil bagian dalam upaya pengentasan kemiskinan yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Pasal 6 angka 1 UU Nomor 9 tahun 2019 tentang Peraturan Daerah Kota Cirebon bahwa yang dimaksud Wilayah Kota Cirebon merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah Kawasan daerah utara atau pantai utara (pantura), dengan letak geografis yang strategis. Kota Cirebon adalah daerah yang terdiri dari darat dan laut. Apabila melihat penelusuran data bahwa angka jumlah penduduk miskin Kota Cirebon cukup besar, yakni mencapai 26.349 persen dari jumlah total penduduk miskin Indonesia (Irianto Yanto, 2020).

Salah satu solusi untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan membentuk masyarakat yang mandiri dan produktif, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Raya & Sentosa, 2024). Perubahan zaman, kemajuan teknologi, pendidikan, serta pergeseran peran gender membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dalam situasi persaingan ekonomi yang semakin ketat, dengan mengandalkan penghasilan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga peran ibu sebagai pendukung penghasilan keluarga menjadi sangat penting (Latifah, 2023).

Ketidakmerataan kesempatan ekonomi bagi perempuan juga menyebabkan ketergantungan ekonomi mereka pada

suami (Nurul Viska et al. 2020). Maka Pemberdayaan sebagai salah satu cara yang tujuannya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan adalah melalui keikutsertaan dalam koperasi (Syamsu, 2023). Sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, koperasi berfungsi membantu anggotanya dalam memperkuat perekonomian dan menjadi wadah strategis untuk mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

Peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu agar dapat menemukan aspek kebaharuan serta perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian yang serupa dengan judul “Analisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program bebas riba tanggung renteng di baznas kota tebing tinggi”, Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran pemberdayaan dan lembaga yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian tersebut bahwa program bebas riba yang dijalankan oleh baznas kota tebing tinggi berhasil memberdayakan ekonomi mustahik dengan meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha mikro mereka. Namun terdapat kendala berupa keterbatasan dana, sumber dana, sumber daya manusia, dan fasilitas yang menghambat penyaluran program (Tambunan et al., 2023).

Penelitian selanjutnya yang senada dengan penelitian ini berasal dari artikel jurnal yang berjudul “Peran Koperasi Wanita binangkit dalam memberdayakan ekonomi Wanita” (Nurul & Marfuah, 2020), perbedaan penelitian ini adalah Lembaga yang menjadi subjek penelitian. hasil dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya koperasi binangkit dalam memberdayakan wanita cukup berhasil dan mampu mengubah perekonomian Masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya meskipun masih banyak hambatan. Pada penelitian ini,

peneliti akan menganalisis Implementasi Lembaga Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) dalam melakukan Pemberdayaan Ekonomi terhadap Perempuan. Salah satu programnya yaitu Program Ibu Tangguh, program ini hadir untuk membantu ibu-ibu yang mengalami perekonomian lemah agar tidak terlilit hutang dan riba. dengan timbulnya keprihatinan tersebut, YAUM merancang program pemberdayaan ekonomi guna mengatasi masalah sosial, ekonomi, serta pendidikan dapat tertuntaskan. Program ini menggunakan sistem dana bergulir tanpa bunga, selain itu dalam program ini mengadakan pembinaan untuk ibu-ibu, kegiatan keagamaan seperti mengadakan kegiatan pengajian di setiap minggunya.

Selanjutnya, Penelitian yang juga mencoba memberdayakan ekonomi perempuan adalah jurnal yang berjudul “Eksplorasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Koperasi Aisyiyah” yang memaparkan tentang eksplorasi pemberdayaan ekonomi perempuan oleh lembaga keuangan perempuan Muhammadiyah yang biasa disebut dengan Aisyiyah. Aisyiyah merupakan organisasi keperempuan Muhammadiyah yang memang khusus dikelola oleh perempuan-perempuan yang tergabung dalam lembaga tersebut. Perempuan Aisyiyah memiliki koperasi yang diberdayagunakan dari perempuan dan untuk perempuan dalam rangka pengeksploasian penguatan perempuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi yang memang sudah dikelola oleh perempuan iitu sendiri. Perbedaan lainnya mengenai metode yang dipakai. Metode yang dipakai oleh Koperasi Aiyiyah ini sudah memakai metode pemberdayaan masyarakat yaitu metode ABCD dengan memanfaatkan aset yang sudah ada. pemberdayaan dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah jelas dan

terarah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengontrolan hingga pengawasan selama dan sesudah kegiatan eksplorasi pemberdayaan berlangsung. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan koperasi pada 32 peserta yang ikut program pemberdayaan. Perempuan-perempuan ini akan menjadi aset Aisyiyah dan menjadi agen pemberdayaan ekonomi selanjutnya (Zakia & Hermawati, 2022)

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Cook dan Macaulay (1997) berpendapat bahwa pemberdayaan sebagai proses yang memberikan masyarakat kebebasan dan tanggung jawab untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai inisiatif mereka. Pemberdayaan menurut Cook dan Macaulay lebih menekankan pendelegasian kewenangan, aspek moral, dan kerja sama sosial. Dalam proses tersebut, masyarakat didorong untuk mampu bertahan, diberi kewenangan untuk mengambil keputusan, mengelola kinerja, mengembangkan organisasi, menjalin kerja sama, belajar dan berbagi informasi, melahirkan inovasi, dan mencari solusi atas masalah yang terjadi (Afdhal et al., 2023.).

Kerangka kerja pemberdayaan tersebut dapat dilihat dari akronim "ACTORS", yaitu:

A= authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

C= confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)

T= trust(keyakinan)

O= oppurtunities(kesempatan)

R= responsibilities (tanggung jawab)

S = support(dukungan)

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan upaya untuk memperluas akses perempuan terhadap pelatihan kewirausahaan, sumber permodalan, informasi keuangan, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan (Rohmah, 2019). Hal ini bertujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada penerapan konsep pemberdayaan perempuan ini, perempuan juga ikut menjadi pelaku utama dalam peningkatan ekonomi untuk dirinya dan keluarganya. Konsep ini sejalan dengan teori ACTORS yang dikemukakan oleh Cook dan Macaulay (1997), yang menekankan pentingnya peran masyarakat sebagai subjek pemberdayaan melalui keberanian, kewenangan sosial, manajemen kinerja, pengembangan organisasi, kolaborasi, komunikasi yang efektif, inovasi, serta kemampuan memecahkan masalah (Muhyiddin Robani & Ekawaty, 2019).

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kekuatan" dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yang artinya "empowerment". Secara umum, pemberdayaan mengacu pada upaya pemberian kekuatan atau kemampuan kepada kelompok masyarakat yang lemah dan belum sejahtera, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, serta layanan kesehatan (Kures et al., 2017)

Pemberdayaan masyarakat biasanya ditujukan kepada kelompok yang rentan dan kurang berdaya, dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan untuk

memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain itu, pemberdayaan juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengakses sumber daya produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang atau jasa berkualitas. Melalui proses ini, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta memiliki peluang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka (Mahmud et al., 2019). Perempuan yang belum mampu ikut serta dalam memberdayakan dirinya dianggap berada pada kondisi rentan tersebut. Karena dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, padahal perempuan juga bisa menjadi mandiri bila mampu memanfaatkan peluang, mendapatkan pendampingan dan mendapatkan akses untuk berkembang.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kekuatan dan kemampuan kelompok yang lemah atau tidak berdaya (Widayanti, 2012). Ketidakberdayaan ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti persepsi negatif terhadap diri sendiri, maupun faktor eksternal, seperti ketidakadilan dalam struktur sosial. Dengan pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mencapai kesejahteraan, memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan menjadi mandiri. Kemandirian yang dicapai tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga meliputi dimensi sosial, budaya, kebebasan berpendapat, hingga kemampuan menentukan hak-hak politik mereka (Alhada et al., 2021).

Perempuan dalam masyarakat tradisional sering kali dipandang lemah dan seringkali terkena stereotip. Perempuan yang selama ini dianggap sebagai kelompok marginal, saat ini di era modern memiliki posisi penting dalam proses perubahan. Yang diharapkan oleh masyarakat adalah adanya peningkatan kualitas hidup dengan tercapainya kebutuhan dasar, kemudahan dalam memperoleh layanan, kemudahan dalam mengakses informasi, partisipasi dalam pembangunan, serta upaya penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan perempuan pada sektor ekonomi sangat penting dilakukan, karena mereka menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas, kurangnya pendidikan, keterampilan yang terbatas, dan kesempatan kerja yang minim. Di samping itu, perempuan juga harus menjalani peran sebagai ibu yang menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat secara bersamaan. Situasi ini membatasi kesempatan perempuan untuk mengeksplorasi potensi ekonominya, sehingga sangat penting untuk memberdayakan perempuan dalam ekonomi, agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya di bidang ini, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kebijakan & Syariah, 2018).

Tingkat pengetahuan, pendidikan, keterampilan, sikap inovatif, dan harapan yang rendah menyebabkan banyak perempuan hidup di bawah garis kemiskinan dan terpinggirkan. Oleh karena itu, banyak perempuan yang dijadikan target pemberdayaan untuk

meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi dengan cara memberikan bantuan pinjaman, membentuk koperasi, dan lain-lain. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap modal. Perempuan bisa menjadi fokus utama dalam program keuangan dan kredit mikro, mengingat sebagian besar anggota masyarakat yang hidup dalam kemiskinan adalah perempuan.

Perempuan merupakan salah satu bagian penting dalam masyarakat, yang seringkali menghadapi berbagai masalah seperti kemiskinan dan marginalisasi di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan perempuan agar mereka tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan finansial keluarga, serta tidak hanya direpresentasikan sebagai yang mempunyai tanggungjawab pada bidang domestik saja. tetapi juga meningkatkan ketahanan sosial dan menciptakan kesempatan untuk perbaikan kualitas hidup secara keseluruhan (Pengembangan et al., 2022).

Pemberdayaan merupakan hal yang krusial bagi perempuan untuk mendapatkan akses dan kendali atas sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga mereka dapat mengelola diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk berkontribusi dan berpartisipasi dengan aktif dalam masyarakat. (Hamid, 2018)

Pemberdayaan bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan yang dapat mengubah struktur sosial, ekonomi,

budaya, serta peran serta masyarakat. Fokus utama dari pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian, di mana perempuan sebagai bagian dari komunitas diharapkan dapat memberdayakan diri mereka sendiri, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup mereka (Padang, 2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah suatu langkah yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan, kemandirian, dan akses perempuan berdaya dalam sektor ekonomi, sehingga mereka dapat lebih terlibat pada setiap aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Hasanah et al., 2015).

Salah satu contohnya adalah dengan adanya program simpan pinjam yang dikelola oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Kota Cirebon, diharapkan bisa menjadi sarana yang dapat mendukung semua masalah yang dihadapi oleh perempuan dan bisa dimanfaatkan untuk peluang ekonomi. Dengan cara ini, perempuan bisa membantu suami mereka dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Devanty, 2017). Konsep pemberdayaan model YAUM ini sesuai dengan konsep pemberdayaan yang ada dalam pengembangan masyarakat Islam yaitu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad *Salallahu alaihi wasallam*. Pemberdayaan ekonomi sudah ada sejak zaman nabi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan *Baitul Mal al-Muslimin* sebagai pusat perekonomian masyarakat masa itu. Lembaga tersebut menjadi solusi dalam permasalahan ekonomi berbagai lapisan

masyarakat (Yanti, 2024). Demikian juga kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh YAUM, menjadi solusi bagi masyarakat sekitarnya khususnya perempuan yang ada di sekitar Kota Cirebon.

Kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi dukungan modal usaha, pembentukan kelompok untuk simpan pinjam, dan pembinaan diiringi dengan tausiyah setiap satu pekan. Aktivitas ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan yang dialami oleh perempuan dan keluarganya serta memperkuat organisasi dan jaringan sosial perempuan dalam ekonomi lokal (Isnaeni, 2018). Kegiatan ini dapat mengarahkan perempuan menjadi kuat dan memiliki komunitas yang mereka jadikan sebagai tempat mengadu dan mendiskusikan permasalahan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk menganalisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon Melalui Program Ibu Tangguh. Pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari orang-orang yang menjadi objek pengamatan (Hadisaputra & Sutikno, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maupun kegiatan sosial lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang

diberikan oleh masyarakat terhadap fenomena tersebut (Sugiyono, 2013) dalam (Muhtadi, 2020). Dalam penelitian ini fenomena yang diamati adalah fenomena hadirnya Program Ibu Tangguh yang diadakan Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) yang berlokasi di Jl. Gunung Indra Qila, RT/RW. 08/07, Kelurahan Larangan, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan seluruh aktivitas pemberdayaan yang dilakukan melalui penjaminan bergulir tanpa bunga tersebut. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi (Creswell, 2015).

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota dewan pembina serta staff program lainnya, yang secara khusus membahas pelaksanaan Program Ibu Tangguh. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait proses pelaksanaan Program Ibu Tangguh, seperti koperasi simpan pinjam. Observasi dilakukan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi perempuan oleh YAUM Cirebon melalui Program Ibu Tangguh. Pengamatan dilakukan secara mendalam dan terbuka selama pelaksanaan Program Ibu Tangguh berlangsung. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi juga dilakukan. Dokumentasi meliputi pengumpulan laporan kegiatan, foto-foto, serta konten media sosial yang berkaitan dengan aktivitas Program Ibu Tangguh. Data ini diterjemahkan dan dianalisis melalui proses triangulasi agar data yang ditampilkan dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian benar-benar data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ibu Tangguh dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) adalah Lembaga yang bergerak di bidang sosial, Pendidikan dan keagamaan (Istiqomah et al. 2020). YAUM memiliki program unggulan yaitu salah satunya Program Ibu Tangguh, tujuan program ini yaitu mewujudkan ekonomi syariah di kalangan masyarakat *mustadh'afin*, membebaskan masyarakat *musthadh'afin* dari jeratan rentenir, menumbuhkan budaya menabung pada kalangan masyarakat *musthadh'afin*, mewujudkan ukhuwah dengan saling tolong menolong di antara masyarakat *musthadh'afin*, meningkatkan taraf hidup masyarakat *mustadh'afin* dengan penguatan usaha, serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak dikalangan masyarakat *mustadh'afin*.

Program Ibu Tangguh: ekonomi bangkit ini lahir sebagai respons atas kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami kondisi keterpurukan khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga dari keluarga pra-sejahtera. terlebih Pasca pandemi Covid-19, banyak di antaranya keluarga yang kehilangan sumber penghasilan utama yang membuat mereka terpaksa meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang tinggi atau terjatuh pinjaman online.

Menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat, Yayasan Amanah Umat Muslimin merancang sebuah program pemberdayaan ekonomi dengan tujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan secara

menyeluruh. Program ini menyediakan pinjaman dana bergulir yang ditujukan khusus bagi ibu-ibu yang menikah atau pernah menikah. Terlihat betul bahwa program ini memang khusus untuk memberdayakan perempuan yang sudah menikah atau pernah menikah terutama yang memiliki tanggungan karena perempuan-perempuan dengan status seperti ini lah yang ditemui oleh pihak YAUM memiliki masalah keuangan. Hal ini karena perempuan-perempuan ini sudah tidak ditanggung lagi kehidupannya oleh orangtua atau saudara. Biasanya mereka mengupayakan sendiri kebutuhan hidupnya atau terpaksa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak jarang, karena kehabisan uang, mereka mengambil jalan pintas dengan meminjam uang kepada pihak-pihak yang sebenarnya tidak membantu keadaan mereka tersebut. Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Yusuf anggota dewan Pembina YAUM Cirebon yang menceritakan asal muasal pihak mereka membuat Program Ibu Tangguh ini yaitu:

"Program Ibu Tangguh ini salah satu unggulan kita dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang sudah menikah tau pernah menikah, program ini kami realisasikan untuk solusi dari masyarakat yang ingin lepas dari riba. Karena implementasi dari program ini yaitu pinjaman bebas riba."

Keunggulan program ini terletak pada kebijakan tanpa bunga serta adanya pembinaan yang dilaksanakan seminggu satu kali dan pelatihan (training) yang diberikan, sehingga perempuan dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Program Ibu Tangguh sudah berjalan dari tahun 2022 dan sudah memberikan manfaat untuk para anggota baik dari segi modal usaha, bantuan ekonomi serta peningkatan spiritual dan hingga saat ini, tidak ada angsuran yang macet atau menunggak namun sebaliknya sudah lebih dari 50% anggota terbebas dari pinjaman dengan bunga yang tinggi yang selama ini menjadi masalah yang menjerat masyarakat ekonomi bawah. Setidaknya mereka dapat hidup tenang tanpa lilitan hutang riba yang menjerat mereka tak henti-henti. Menurut Pak Abie Manager Program YAUM Cirebon:

"Program YAUM ini sudah berjalan sejak tahun 2022 dan dapat memberikan manfaat buat para anggotanya. Selain modal usaha banyak juga buat pendidikan atau kesehatan keluarga anggotanya. Yang paling membanggakan, hingga saat ini tidak ada satu pun angsuran yang macet atau menunggak. Bahkan, lebih dari 50% anggota sudah berhasil terbebas dari jeratan pinjaman berbunga tinggi yang selama ini menjadi masalah utama bagi masyarakat ekonomi bawah. Ini bukti nyata bahwa program ini sangat efektif dan membantu meringankan beban hidup mereka."

Program ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa himpunan yang tersebar di beberapa kecamatan di kota Cirebon, yang mana setiap himpunan terdiri dari 10-15 orang yang terbagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam penamaan himpunannya YAUM memberikan kebebasan untuk anggota memberi nama himpunannya sendiri sesuai kesepakatan anggota himpunannya. Total keseluruhan jumlah penerima manfaat Program Ibu Tangguh

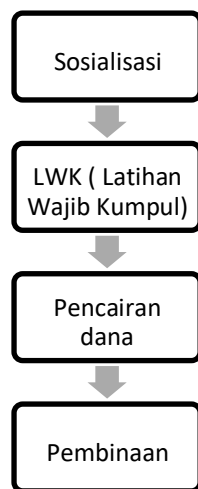
saat ini tercatat ada 472 anggota dengan 35 himpunan yang tersebar di Kecamatan Harjamukti, Lemahwungkuk dan Kejaksan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Yusuf anggota dewan Pembina YAUM Cirebon:

"Alhamdulillah, anggota nya kini sudah ada 472 dan itu terbagi ke dalam 35 himpunan dan itu sudah menyebar di kota Cirebon khususnya di Kecamatan Harjamukti, Lemahwungkuk dan Kejaksan."

Sistem penyaluranya program ini bersifat dana bergulir yang mana dana pembiayaan awal sebesar Rp. 500.000 akan terus berputar untuk memberikan pinjaman tanpa bunga dengan sistem tabung renteng, yang artinya apabila ada anggota yang tidak bisa membayar maka angsuran akan ditanggung oleh kelompok dengan persetujuan semua anggota. Cara ini membuat peminjam yang merupakan anggota dari himpunan tersebut akan tetap bertanggung dalam membayar hutang karena ditanggulangi oleh himpunan jika tidak sanggup membayar. Hal tersebut tentu saja bukan berarti si peminjam terbebas dari hutang namun ia dapat menunda membayar sementara kepada himpunan. Rupanya inilah yang membuat anggota terkontrol dalam memelihara tanggung jawab mereka terhadap hutang masing-masing. Jadi walaupun menunggak, hutang tersebut tetap dibayarkan oleh kelompok dan anggota yang menunggak akan membayar kembali nanti kepada kelompok atau himpunan.

Begitupun dengan dana operasional sebagian menggunakan dana dari infaq

wajib setiap anggota yang dikenakan setelah pencairan kedua sebesar Rp 5.000, selain itu, program ini bermitra dengan koperasi sehingga keuntungan bisnis dapat menambah untuk kebutuhan dan operasional, sehingga program akan terus berjalan dengan dana yang terus berputar. Berikut merupakan pola penyaluran Program Ibu Tangguh:



Gambar 1 pola penyaluran

Sosialisasi Program YAUM

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tujuannya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai program ini. Dalam sosialisasi tersebut berupa pemaparan secara rinci seperti tujuan program, manfaat yang bisa didapat, serta persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat bergabung dalam Program Ibu Tangguh. Tujuannya guna memastikan calon peserta memahami konsep program dengan baik sehingga mereka dapat mengikuti seluruh proses pelaksanaan dengan optimal. Sasaran dari sosialisasi ini ditujukan kepada setiap anggota Himpunan yang telah

terbentuk dan dilaksanakan melalui pertemuan mingguan di rumah ketua himpunannya yang tersebar di wilayah Harjamukti, Kejaksan, Kesambi, Pekalipan, dan Lemahwungkuk.

Melalui tahapan sosialisasi ini, diharapkan agar para anggota tidak hanya mengetahui program tersebut secara teoritis, tetapi juga bisa aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling berbagi informasi, serta menyampaikan kebutuhan atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif ini menjadi salah satu aset penting untuk menjaga keberlanjutan program dalam jangka waktu yang panjang. Dengan diselenggarakannya sosialisasi yang jelas dan terbuka, YAUM ingin menunjukkan bahwa kehadirannya sungguh-sungguh bertujuan untuk membantu masyarakat dalam hal ini perempuan yang terjerat hutang akan diberi bantuan pinjaman tanpa bunga, sehingga perempuan dapat ikut serta dalam peningkatan ekonomi keluarga, sehingga mereka merasa didukung dan memperoleh kesempatan untuk berkembang.

YAUM menekankan pada nilai transparansi, kolaborasi, dan ketersediaan dalam mendengarkan aspirasi dari masyarakat, hal ini tidak hanya membangun hubungan yang baik antara lembaga dan peserta program, tetapi juga mengembangkan rasa percaya dan nyaman di antara anggotanya. Dengan demikian, sosialisasi tidak sekadar aktivitas memberi informasi, tetapi juga proses untuk membangun kepercayaan, solidaritas, dan rasa

memiliki terhadap program pemberdayaan perempuan tersebut.

LWK (Latihan Wajib Kumpul)

Setelah calon anggota memenuhi seluruh persyaratan pengajuan peminjaman, mereka memasuki tahap LWK (Latihan Wajib Kumpul). LWK menjadi salah satu tahap penting dalam Program Ibu Tanggu karena pada tahap ini, kedisiplinan, keteraturan, dan komitmen anggota mulai dibangun. LWK tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan sikap bertanggung jawab. Para peserta dilatih untuk menjaga kerapian barisan sebelum acara dimulai, merapikan sandal atau alas kaki dengan teratur, datang tepat waktu, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh para pendamping. Kegiatan ini mungkin terlihat sederhana, tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Kedisiplinan dianggap sebagai landasan utama keberhasilan program, karena berkaitan erat dengan administrasi, kelancaran pembayaran cicilan, dan sikap terpercaya dalam menggunakan dana pinjaman.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak hanya penting dalam mengikuti program, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas ekonomi mereka, serta menekankan terhadap anggota supaya tidak hanya menantikan uang pinjamannya saja. Dengan begitu, diharapkan anggota mampu menjalankan program ini dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, bahwasanya hal ini merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya semata-mata tanggung jawab lembaga. Latihan

kedisiplinan ini menguatkan mental perempuan yang terhimpun dalam himpunan, menjadi semakin kuat dan mampu bertanggung jawab dalam mengelola uang pinjam sebaik mungkin untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang bisa saja berupa pinjol atau masalah ekonomi lainnya. Dana yang akan digulirkan tersebut juga dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Usaha yang akan dibantu biasanya didiskusikan dan juga dibantu dalam merancang usaha secara bersama-sama oleh pihak YAUM dan di himpunan.

Pencairan Dana

Setelah melewati program LWK, tahap selanjutnya yakni proses pencairan dana yang dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap keputusan terkait pencairan dana akan melalui proses musyawarah dan harus mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota yang terlibat. Karena dalam proses pencairan dana ini selalu mengedepankan kesepakatan antar anggota himpunan. Ini dilakukan agar tidak ada anggota yang merasa diabaikan atau diprioritaskan tanpa dasar yang jelas dan juga tanpa adanya egoisme ingin didahulukan yang tidak sesuai kesepakatan bersama.

Pencairan yang dilakukan secara bertahap ini berfungsi untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan memperkuat rasa saling percaya di antara anggota. Hal ini merupakan langkah kehati-hatian yang diambil agar program berjalan lancar dan sukses. Jika program ini terus berjalan lancar maka manfaat program ini dapat terus bergulir

dan terus membantu perempuan-perempuan dengan masalah-masalah serupa.

Pembinaan

Program ini memiliki kegiatan rutin berupa pertemuan mingguan, di mana para anggota biasanya berkumpul secara teratur untuk mengikuti berbagai aktivitas yang telah ditentukan. Pada Pertemuan ini juga dimanfaatkan sebagai waktu untuk anggota melakukan setoran angsuran, di mana anggota menyelesaikan pembayaran cicilan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, setiap pertemuan juga diisi dengan sesi pembinaan yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas para anggota, sehingga mereka tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga secara mental dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan syukur menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anggota.

Pola penyaluran pada Program Ibu Tangguh diawali dengan kegiatan sosialisasi lalu apabila telah memenuhi syarat dibentuknya himpunan maka akan dilakukan LWK (Latihan Wajib Kumpul) selama 5 hari dan dibentuk 3 kelompok, apabila tidak ada yang melanggar (tertib kehadiran, amanah, dan sebagainya) maka akan dilakukan pencairan pinjaman secara bertahap yang diawali dengan 2 orang di setiap kelompok, setelah pencairan maka rutin pelaksanaan pertemuan pekanan dengan jadwal tetap, yang berisi kegiatan pembinaan spiritual, pengumpulan angsuran pinjaman hingga training.

Dengan demikian, alur penyaluran dana dan pendampingan dalam Program Ibu Tangguh merupakan serangkaian proses yang terstruktur: dimulai dengan sosialisasi, kemudian pembentukan kelompok, LWK selama lima hari, penyaluran pinjaman secara bertahap, hingga pertemuan mingguan yang mencakup bimbingan spiritual dan kegiatan pembayaran. Rangkaian kegiatan ini menandakan bahwa program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membangun suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan ekonomi, spiritual, serta sosial bagi perempuan yang terlibat dalam program.

Syarat mengikuti Program Ibu Tangguh diantaranya:

1. Harus ber KTP Kota Cirebon
2. Harus wanita yang sudah/pernah menikah
3. Harus Berkelompok 5 orang, tidak boleh lebih atau kurang
4. Harus minimal yang mendaftar 3 kelompok setiap titiknya atau 15 orang
5. Rumah berdekatan, saling kenal, tidak satu keluarga dalam satu kelompok
6. Harus mengikuti aturan lembaga, tidak tua renta/cacat.

Pembayaran dilakukan secara rutin setiap minggu, dengan skema mencicil sebesar Rp. 25.000 selama 20 kali pertemuan sesuai kesepakatan. Besaran pembayaran disesuaikan dengan jumlah pinjaman yang diterima berdasarkan perjanjian awal. Apabila pelunasan dilakukan dengan lancar, disiplin, dan penuh tanggung jawab, maka dana

tersebut akan dipertimbangkan untuk pinjaman berikutnya dengan nominal yang lebih besar. Setelah pelunasan dilakukan, dana tersebut akan dialokasikan kembali kepada orang lain yang membutuhkan pinjaman. Pada prinsipnya, sistem yang digunakan ialah bisa dikatakan dana yang selalu berputar.

Dengan demikian YAUM memfasilitasi melalui pemberdayaan ekonomi dengan program pinjaman tanpa bunga (Program Ibu Tangguh) untuk membantu para perempuan guna mengatasi permasalahan yang ada serta diharapkan akan teratasi lebih baik, dengan memberikan pembinaan seperti pemberian pinjaman bergulir tanpa bunga, modal usaha, serta penguatan mental dan spiritual. Dalam tahapan sosialisasinya yakni dilaksanakan sesuai tempat himpunannya masing-masing. Pada setiap pertemuannya para anggota himpunan, diberi pemahaman tentang keagamaan. Program ini kurang lebih tidak jauh berbeda dengan konsep penyuluh agama.

KESIMPULAN

Program Ibu Tangguh yang diinisiasi oleh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon telah berhasil memberdayakan ekonomi perempuan pra-sejahtera melalui berbagai upaya, seperti pemberian pinjaman bergulir bebas bunga, pelatihan keterampilan, penguatan mental dan spiritual, pembentukan kerja sama kelompok, serta pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain memberikan dampak pada aspek ekonomi, program ini juga mengupayakan agar dapat membawa perubahan signifikan pada perempuan dalam aspek sosial, termasuk peningkatan kemandirian, solidaritas, dan kerja sama di antara anggota kelompok, serta menjadi bukti nyata bahwa perempuan harus senantiasa berdaya. Selama pelaksanaannya, para anggota mendapatkan pembelajaran terkait pengelolaan keuangan, tanggung jawab, materi keagamaan, serta pentingnya menjaga amanah. Hal ini tercermin dari tingkat pengembalian pinjaman yang mencapai lebih dari 50%, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan, sehingga dana bergulir dapat terus dimanfaatkan oleh penerima manfaat berikutnya. Melalui peluang dan pembinaan yang diberikan, para Ibu Tangguh tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka, tetapi juga berkontribusi lebih jauh dalam pembangunan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Kota Cirebon.

Program ini merupakan program yang sangat bagus dan solutif bagi perempuan-perempuan yang sedang berada dalam kesulitan ekonomi terutama yang terjerat pinjaman online. Hendaknya, Lembaga Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) juga mengembangkan program ini tidak hanya di wilayah Cirebon saja tapi juga ke daerah-daerah lain. Hal ini dikarenakan begitu banyak perempuan yang perlu pertolongan dalam persoalan ekonomi. Pihak YAUM juga direkomendasikan agar bisa bekerja sama dengan pihak pemerintah, dinas terkait dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan agar program ini dapat dirasakan lebih banyak dan lebih luas lagi dari segi jumlah

penerima manfaat maupun wilayah pemberdayaan ekonomi perempuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi, A., Aksal, F., Iwan, M., Kusnadi, H., Fauzan, R., Duwi, A., Rina, S., & Abdurrohman, W. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. PT.Global eksekutif teknologi anggota IKAPINo.033/SBA/2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ;, Peningkatan, ;, Pemberdayaan, E. ;, & Masyarakat, E. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. |, 106(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Ayuningtyas, N. P. (2025). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia dalam satu Dekade. *Jurnal Sistem Informasi (TEKNOFILE)*, 3, 146–148.
- Creswell John w. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (EDISI KE-3)* (Qudsy Saifuddin Zuhri, Ed.). PustakaPelajar.
- Devanty, I. A. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam Upaya Pemeberdayaan Perempuan Pada Koperasi Wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6, 472–498.
- Fajri, A. K., Larasati, D., Alifkah, S. P., Augustin, D., & Herawati, R. (2022). *ANALISIS KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN* (Vol. 7, Issue 1).
- Hadisaputra, P., & sutikno, M. S. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Holistica. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hasanah, S., Perbankan, P., & Akuntansi, J. (2015). *KEGIATAN EKONOMI BERKEADILAN (SIMPAN PINJAM SYARIAH PEREMPUAN) (MDG ' s)* 9, 71–88.
- Irianto Yanto. (2020). KEWENANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PERATURAN, PENANGANAN KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KOTA CIREBON BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, VOL. 5, NO 2.
- Isnaeni. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*.
- Istiqomah, & Wati, P. S. D. (2020). Implementasi Program Filantropi Oeh Yayasan Amanah Umat Muslimin (YAUM) Cirebon. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.5, No.2(1), 135–162. <https://doi.org/10.18326/ijims.v9i1.135-162>
- Kause, J., & Fithriyah, F. (2024). *ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI INDONESIA*.

- Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 115–127.
<https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.98>
- Kures, N. N. I., Pangkey, S. M., & Mambo Rully. (2017). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SAYUR di KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON. JAP: Jurnal Administrasi Publik, 4 (48).
<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Latifah, D. (2023). *PERAN ISTRI SEBAGAI TENAGA KERJA WANITA DALAM MENCARI NAFKAH KELUARGA DI DESA MEKARSARI KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mahmud, Y., Gosal, R., & Kairupan, J. (2019). PEMANFAATAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HUWANGO KECAMATAN BILUHU KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3 (3).
- Muhtadi, R. F. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POS PELAYANANTEKNOLOGI TEPAT GUNA (POSYANTEK) DI KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN JAKARTA BARAT*.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir>
- Meldianto, RP, Hanani, S. (2022). *Pemberdayaan Perempuan melalui Simpan Pinjam di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. Jurnal DEDIKASIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2 (1), 32–40
- Nurul Viska, & Marfuah, L. A. (2020). Peran Koperasi Wanita “Binangkit” dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, VOL 5 NO 2.
- Ras, A. (2013). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN*. JAKKI: [Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia](#). Vol 14
- Raya, K. P., & Sentosa, A. (2024). *KEMISKINAN DI PERKOTAAN (STUDI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI* *Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*. 6, 66–78
- Rohmah, S. (2019). KEWIRAUSAHAAN SOSIAL BERBASIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 241.
<https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4248>
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *AlMuzara'ah*, 7(1), 1–18.
- Syamsu, N. B. (2023). *PERAN KOPERASI SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN TARAF*

HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3, no, 6.

Tambunan, L. C., Sudiarti, S., & Yanti, N. (2023). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Bebas Riba Tanggung Renteng di Baznas Kota Tebing Tinggi*. 4(5).

Vita Ferezagia, D. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 1, Issue 1).

Widayanti, S. (2012). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Pendekatan teoritis. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.1 NO.1.

Yanti, F. (2024). *Memahami Penerapan Manajemen Masyarakat a la Nabi Muhammad Saw*. Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 15 (1), 96-110

Zakia, R & Hermawati. (2022). *Eksplorasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Koperasi Aisyiyah*. Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 12 (1), 101-108